



## RINGKASAN

MUHAMMAD RASYID. Pengelolaan Gulma Kopi Robusta (*Coffea canephora* Pierre ex A. Froehner) di Kebun Bangelan PTPN XII Malang, Jawa Timur. (*Robusta Coffee Weed Management (Coffea canephora* Pierre ex A. Froehner) in *Bangelan Estate PTPN XII Malang, Jawa Timur*). Dibimbing oleh ADOLF PIETER LONTOH.

Pengelolaan gulma di perkebunan merupakan aspek penting untuk mencapai produksi yang baik dan maksimal, seperti pengendalian gulma secara manual dan pengendalian gulma secara kimia. Pengelolaan gulma yang baik mampu mencegah pertumbuhan gulma di areal budidaya kopi Robusta.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman serta keterampilan pada aspek teknis dan manajerial dalam budidaya tanaman kopi robusta. Tujuan Khusus dalam PKL ini adalah mempelajari pengelolaan gulma pada kopi robusta.

Kegiatan PKL dilaksanakan di Kebun Bangelan, PT Perkebunan Nusantara XII yang berlokasi di desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Waktu Pelaksanaan PKL selama 3 bulan, dimulai pada tanggal 10 Januari sampai 4 April 2022. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan metode primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan dan pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder meliputi lokasi dan letak geografis kebun, keadaan iklim, luas areal dan tata guna lahan, kondisi pertanaman, norma kerja di lapangan, serta struktur organisasi.

Identifikasi gulma dilakukan dengan metode analisis vegetasi, yaitu mengidentifikasi gulma dengan menggunakan alat berupa kuadran. Gulma dominan di Kebun Bangelan adalah *Ageratum conyzoides*, *Axonopus compressus*, *Synedrella nodiflora*, *Axonopus compressus* dan *Setaria palmifolia*.

Pengendalian gulma secara kimia dilakukan penyemprotan herbisida bahan aktif isopropilamina glifosat dengan dosis  $1,2 \text{ l ha}^{-1}$  dan konsentrasi  $4 \text{ ml l}^{-1}$ , bahan aktif fluroksipir metilheptil ester dengan dosis  $0,3 \text{ l ha}^{-1}$  dan konsentrasi  $1 \text{ ml l}^{-1}$ , dan perekat berbahan aktif alkilaril poliglikol eter dengan dosis  $0,075 \text{ l ha}^{-1}$  dan konsentrasi  $0,25 \text{ ml l}^{-1}$ . Prestasi kerja pada pengendalian gulma secara kimia dengan penyemprotan herbisida yaitu  $0,33 \text{ HOK ha}^{-1}$ . Pengendalian secara manual dilakukan dengan teknik *kresik pendem*, *jombret* dan memotong sulur pada batang. Prestasi kerja penyiangan gulma manual bagi karyawan adalah  $0,10 \text{ HOK ha}^{-1}$ . Kalibrasi alat semprot dilakukan dengan mengukur lebar semprot, *flowrate* dan kecepatan jalan. Rotasi pengendalian gulma secara kimia dan manual yaitu dua kali dalam setahun.

Teknik pengendalian gulma di Kebun Bangelan telah menerapkan aspek 5 T. Pengendalian gulma di Kebun Bangelan sudah dilakukan dengan baik kecuali pada penggunaan APD karyawan. Penggunaan alat pelindung diri (APD) perlu mendapat lebih banyak perhatian di Kebun Bangelan.

Kata kunci: gulma, kopi, pengendalian gulma